ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGAJAR DENGAN TEKNIK PEMBELAJARAN BERBASIS *POWER POINT* MELALUI BIMBINGAN INDIVIDU DI SD NEGERI 01 MANINJAU KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NOFRIZAL
SDN 01 Maninjau Kecamatan Tanjung Raya

ABSTRAK

Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah sangat tergantung dari beberapa faktor, antara lain adalah faktor kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan, salah satunya adalah dengan media *power point*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan bimbingan individu sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dengan media pembelajaran berbasis *power point*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan 2 kali pertemuan pada masing-masing siklusnya. subjek penelitian adalah guru kelas di SD Negeri 01 Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam sebanyak 8 guru. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi. Validasi data dilakukan dengan teknik *triangulasi.* Dari hasil penelitian dan analisa data, ternyata pada siklus kedua, kemampuan guru membuat *power point* untuk media pembelajaran meningkat secara signifikan dan memenuhi indikator yang telah ditetapkan sebesar 85%. Dari dua siklus yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam memberdayakan ICT dengan membuat media pembelajaran berbasis *power point* terbukti meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata hasil observasi dari 47,29 dengan kriteria KURANG, pada kondisi awal, menjadi 65,63 dengan kriteria CUKUP pada siklus pertama dan pada siklus terakhir menjadi 83,54 dengan kriteria SANGAT BAIK. Peningkatan kemampuan secara individu untuk masing-masing guru juga semakin membaik pada setiap siklusnya, yaitu 0% atau tidak ada guru yang dinyatakan mampu membuat media pembelajaran berbasis *power point* pada kondisi awal, meningkat menjadi 25% atau 2 orang guru pada siklus pertama serta mengalami peningkatan menjadi 8 orang guru atau 100% pada siklus terakhir dengan penjelasan 5 guru atau 62,50% dalam kriteria SANGAT BAIK dan 3 guru atau 37,50% dalam kriteria BAIK. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan guru membuat *power point* untuk media pembelajaran dapat dilakukan dengan kegiatan bimbingan individu kepada guru-guru di SD Negeri 01 Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci : bimbingan individu, media pembelajaran, *power point*

PENDAHULUAN

Dalam era kemajuan ICT (*Information and Communication Technology*) sebagaimana yang terjadi dewasa ini, tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah adalah bagaimana-kah agar fasilitas ICT khususnya microsoft *power point* ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung perbaikan kualitas proses pembela-jaran. Dalam hal ini perlu kami sampaikan bahwa fasilitas ICT yang dimaksud adalah Laptop/komputer, LCD Projector, *Microsoft Office* khususnya microsoft *power point*. Setelah fasilitas ICT tersebut tersedia di sekolah, maka upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan microsoft *power point* untuk menunjang perbaikan kualitas proses pembelajaran menjadi masalah riil, karena masih banyak guru yang belum terbiasa memanfaatkan microsoft *power point* bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

Untuk meningkatkan kemampuan guru agar lebih berdampak dalam pemanfaatan microsoft *power point* untuk menunjang perbaikan pembelajaran dan mengimbaskan kompetensinya kepada guru-guru yang belum memiliki kompetensi terkait, maka pelatihan bimbingan dengan teknik individu kami pilih sebagai strategi untuk meningkatkan kemam-

puan guru dalam pemanfaatan pada kegiatan pembelajaran khususnya dengan menggunakan microsoft *power point* dengan harapan dapat berdampak positif terhadap peningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan microsoft *power point*, untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran.

Penggunaan pembelajaran berbasis *power point* adalah merupakan suatu pengalaman baru bagi sebagian besar guru. Pembelajaran berbasis *power point* memerlukan kesiapan sumber daya manusia (SDM) dan pembiayaan, serta perangkat TIK yang memadai. Dalam hal kesiapan perangkat TIK, di sekolah kami telah tersedia fasilitas komputer dengan fasilitas microsoft office yang mendukung dan dapat difungsikan oleh guru. Dengan demikian, masalah perangkat TIK dan pembiayaan bukanlah menjadi hambatan utama. Adapun kesiapan SDM guru pada saat ini masih menjadi hambatan. Untuk itu, pembinaan kemampuan guru dalam menyusun pembelajaran berbasis *power point* perlu dilakukan dan amat penting untuk penyiapan SDM dalam pengelolaan dan perangkan pembelajaran berbasis *power point* yang dibuat untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan sebagaimana di atas, kami menemukan bahwa ketersediaan fasilitas ICT khususnya *Microsoft power point* di sekolah belum banyak dimanfaatkan dan didayagunakan oleh guru untuk mendukung pembelajaran, padahal pendayagunaan pembelajaran berbasis microsoft *power point* ini mestinya menjadi kebutuhan guru untuk memberikan layanan pembelajaran. Untuk itu, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan ICT khususnya Microsoft *power point* dengan judul: "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Mengajar dengan Teknik Pembelajaran Berbasis *Power point* melalui Bimbingan Individu di SD Negeri 01 Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021".

Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan individu sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dengan tenik pembelajaran berbasis *power point* di SD Negeri 01 Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam mengajar dengan media pembelajaran berbasis *power point* setelah dilaksanakan bimbingan individu di SD Negeri 01 Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses pelaksanaan kegiatan bimbingan individu sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dengan tenik pembelajaran berbasis *power point* di SD Negeri 01 Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam mengajar dengan tenik pembelajaran berbasis *power point* setelah dilaksanakan bimbingan individu di SD Negeri 01 Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Manfaat Penelitian

Bagi guru : 1) Diharapkan dapat memberikan wacana, wawasan, dan motivasi kepada guru menunjang kegiatan pembelajaran di kelasnya masing-masing. 2) Memperoleh alternatif baru yang dapat diterapkan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. 3) Memperoleh alternatif baru yang dapat diterapkan guru untuk peningkatan mutu pembelajaran.

Bagi Sekolah : 1) Memberikan sumbangan pemikiran peningkatan dan pengembangan kemampuan guru dalam mengajar. 2) memberikan masukan kepada sekolah dalam penyusunan pembinaan selanjutnya bagi peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Bagi Peserta Didik (Siswa) : Kualitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah akan meningkat sehingga para siswa akan memperoleh manfaat mutu siswa/sekolah juga akan meningkat karena adanya penelitian tindakan sekolah

Media Pembelajaran

Media pengajaran menurut Hamalik (1989:23) adalah alat, methode dan tehnik yang digunakan dalam rangka mengaktifkan komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Untuk lebih jelasnya dalam memahami pengertian media, maka penulis mengungkapkan beberapa istilah menurut para ahli.

Media Pembelajaran Berbasis *Power point*

Presentasi *Power point* Ini adalah bentuk yang paling sederhana dan paling mudah dan paling praktis sehingga paling banyak dipergunakan oleh kebanyakan pembicara, baik pembicara seminar, workshop, dan juga guru di kelas. Hendaknya, setiap guru paling tidak mempunyai kemampuan untuk membuat materi ajardalam bentuk presentasi *Power point* ini. Meskipun paling sederhana, *Power point* memberikan fasilitas yang cukup hebat untuk membuat media ajar. Justru dengan kesederhanaan ini lah yang menyebabkan hal ini sangat mudah dipelajari. Apakah hasilnya menjadi sangat sederhana? Belum tentu. Dengan kreatifitas lebih, *Power point* dapat dioptimalkan dengan baik untuk membuat paket media ajar yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Subjek, Objek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas di SD Negeri 01 Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam sebanyak 8 orang guru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah peningkatan kemampuan guru dalam mengajar dengan teknik pembelajaran berbasis *power point*.

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan Juli 2020 s.d. September 2020. Penjelasan secara rinci mengenai waktu pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada bagian lampiran 2 penelitian tindakan sekolah ini.

Jenis Penelitian

Peneltian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini merupakan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan media *power point*. Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan pembinaan dengan teknik individual yang dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah pendekatan deskriptif. Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif (Arikunto, 2006). Sehingga dalam penelitian ini diperlukan dulu data kuantitatif yang berbentuk angka, setelah itu baru diperjelas dengan kata-kata.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam PTS ini sebagai berikut : 1) Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan masing-masing guru dalam mengajar dengan teknik pembelajaran berbasis *power point*. 2) Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal- hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, foto dan sebagainya (Arikunto, 2006 : 206).

Metode Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan. Mereduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk dikelompokkan sesuai masalah. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk membuang data yang tidak diperlukan. Mendeskripsikan data dilakukan agar data yang telah diorganisir menjadi bermakna.

Penghitungan data kuantitatif adalah dengan menghitung rata-rata peningkatan kinerja berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dengan rata-rata yang diperoleh dapat diketahui persentase peningkatan kinerja. Adapun cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan rumus mean atau rerata nilai menurut Suharsimi Arikunto (2010: 284-285) yaitu sebagai berikut: jumlah nilai dibagi jumlah yang akan dirata-rata.

Berdasarkan pendapat di atas agar diperoleh hasil analisis kualitatif maka dari perhitungan persentase kemudian dimasukkan ke dalam lima kategori predikat.

Adapun analisis data secara deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data dengan cara membandingkan hasil dari sebelum dilakukan tindakan dan sesuadah tindakan. Analisis data ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Sekolah, Dengan empat langkah pokok yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi dengan melibatkan 8 orang guru kelas di SD Negeri 01 Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

Indikator Keberhasilan

1. Terjadi peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis *power point*.
2. Indikator keberhasilan tindakan yaitu apabila 85% guru sudah dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis *power point*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Pada awal sebelum pelaksanaan tindakan di SD Negeri 01 Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dalam membuat *power point* untuk media pembelajaran sangat rendah. Hal ini tergambar dari data awal yang dikumpulkan melalui metoda observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan terhadap 8 guru terdiri dari 6 guru kelas, 1 Guru PAI dan BP dan 1 guru olahraga diperoleh skor nilai rata-rata sebesar 47,29 dan masuk dalam kategori penilaian KURANG.

Rekapitulasi Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Power point* Pada Kondisi Awal : 2 orang guru memperoleh nilai 35 (K); 2 orang guru memperoleh nilai 45 (K); 2 orang guru memperoleh nilai 50 (C); 1 orang guru memperoleh nilai 51,67 (C); 2 orang guru memperoleh nilai 66,67 (C). Nilai rata-rata 47,29 (K).

Dari data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa diperlukan penanganan serius untuk meningkatkan kemampuan guru, khususnya guru di SD Negeri 01 Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dalam menyusun pembelajaran berbasis *power point*. Adapun langkah yang dilakukan peneliti adalah mengadakan kegiatan penelitian tindakan sekolah melalui bimbingan individu yang diikuti oleh seluruh guru di SD Negeri 01 Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam peneliti yang akan dilakukan dalam 2 siklus.

Siklus I

Perencanaan : 1) Mencari kondisi awal kemampuan guru dalam membuat *power point* untuk media pembelajaran dan ketersediaan media pembelajaran yang sudah ada melalui wawancara dan observasi tentang pengetahuan dan kemampuan guru. 2) Menghubungi/ mengundang guru-guru untuk menjadi subjek penelitian dan memberi pengarahan tentang pelaksanaan bimbingan individua yang akan dilaksanakan. 3) Membuat instrumen observasi pembelajaran menggunakan *power point* bagi para guru. 4) Membuat jadwal pelaksanaan bimbingan individu yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan. Pelaksanaan bimbingan individu dilaksanakan pada pukul 08.00 s.d. 11.00 WIB untuk 2 orang guru pada setiap harinya. Adapun pelaksanaan kegiatan bimbingan individu yang dilaksanakan pada prinsipnya sama untuk setiap gurunya. Secara ringkas pelaksanaan kegiatan bimbingan individu dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Melaksanakan bimbingan individu yang akan dilaksanakan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan membuat *power point* untuk media pembelajaran. 2) Mengamati pelaksanaan bimbingan individu yang akan dilaksanakan. 3) Mengobservasi apakah ada

perubahan kemampuan guru dalam membuat *power point* untuk media pembelajaran.

Hasil Pengamatan : 1) Mengamati pelaksanaan bimbingan individu yang akan dilaksanakan. 2) Mengobservasi apakah ada perubahan kemampuan guru dalam membuat *power point* untuk media pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan kunjungan kelas pada setiap guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media *power point*. 3) Melakukan refleksi kegiatan dengan guru yang menjadi subjek penelitian.

Dari hasil pengamatan dan observasi serta rekap kuesioner tingkat kemampuan guru dalam membuat *power point* untuk media pembelajaran dapat dilihat pada Rekapitulasi Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Power point* Pada Siklus I berikut ini : 1 orang guru memperoleh nilai 55 (C); 2 orang guru memperoleh nilai 61,67 (C); 1 orang guru memperoleh nilai 65 (C); 2 orang guru memperoleh nilai 68,33 (C); 1 orang guru memperoleh nilai 71,67 (B); 1 orang guru memperoleh nilai 73,33 (B). Nilai rata-rata 65,63 (C).

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan guru membuat *power point* untuk media pembelajaran pada proses kegiatan bimbingan individu yang akan dilaksanakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,63 dengan kriteria nilai CUKUP, dengan penjelasan 2 orang guru dalam kriteria baik dan 6 orang guru dalam kriteria cukup. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan adalah minimal dalam dalam rentang 70-79 atau dalam kriteria BAIK, jadi peneliti berkesimpulan harus diadakan penelitian atau tindakan lagi pada siklus berikutnya atau siklus kedua.

Evaluasi dan Refleksi. Setelah selesai siklus 1 maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Refleksi dilaksanakan bersama-sama antara penelitia selaku kepala sekolah dan guru-guru menjadi menjadi subjek penelitian untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa harus ada penambahan waktu kegiatan bimbingan pada siklus selanjutnya, harus juga melengkapi sarana prasarana seperti perangkat komputer atau laptop dan penambahan kegiatan diskusi mengenai penyajian materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan media *power point* pada saat pelaksanaan kunjungan kelas.

Siklus II

Perencanaan. Pada siklus 2 tahapan dan prosedur pelaksanaan bimbingan individu yang akan dilaksanakan sama dengan siklus 1 dan perbaikan-perbaikan yang diperlukan sesuai hasil evaluasi pelaksanaan pada siklus 1. Dari hasil refleksi pada siklus 1 perlu dilakukan perencanaan yang lebih baik untuk kegiatan bimbingan individu yang akan dilaksanakan pada siklus 2, penambahan sarana berupa laptop kepada masing-masing guru serta kegiatan diskusi mengenai penyajian materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan media *power point* pada saat pelaksanaan kunjungan kelas.

Pelaksanaan. Pelaksanaan bimbingan individu dilaksanakan pada pukul 08.00 s.d. 11.00 WIB untuk 2 orang guru pada setiap harinya. Adapun pelaksanaan kegiatan bimbingan individu yang dilaksanakan pada prinsipnya sama untuk setiap gurunya. Pelaksanaan kegiatan pada Siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan, yaitu tanggal 15 Agutus 2020 untuk pertemuan pertama, dan tanggal 18, 19, 21, 23 Agustus 2020 untuk pertemuan kedua dengan kegiatan sebagai berikut: 1) Melaksanakan bimbingan individu yang akan dilaksanakan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan membuat *power point* untuk media pembelajaran. 2) Mengamati pelaksanaan bimbingan individu yang akan dilaksanakan. 3) Mengobservasi apakah ada perubahan kemampuan guru dalam membuat *power point* untuk media pembelajaran setelah dilaksanakan bimbingan individu dengan melaksanakan kegiatan kunjungan kelas setelah pelaksanaan bimbingan individu selesai dilaksanakan kepada masing-masing guru.

Hasil Pengamatan : 1) Mengamati pelaksanaan bimbingan individu yang akan dilaksanakan. 2) Mengobservasi apakah ada perubahan kemampuan guru dalam membuat *power point* untuk media pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan kunjungan kelas pada setiap guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media *power point*. 3) Melakukan refleksi kegiatan dengan guru yang menjadi subjek penelitian.

Dari hasil pengamatan dan observasi tingkat

kemampuan guru dalam membuat *power point* untuk media pembelajaran pada siklus 2 dapat dilihat pada Rekapitulasi Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Power point* Pada Siklus II berikut ini : 1 orang guru memperoleh nilai 75 (B); 2 orang guru memperoleh nilai 78,33 (B); 1 orang guru memperoleh nilai 85 (SB); 2 orang guru memperoleh nilai 86,67 (SB); 1 orang guru memperoleh nilai 88,33 (SB); 1 orang guru memperoleh nilai 90 (SB). Nilai rata-rata 83,54 (SB).

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan guru membuat *power point* untuk media pembelajaran pada proses kegiatan bimbingan individu yang akan dilaksanakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,54 dengan kriteria SANGAT BAIK dengan penjelasan 4 orang guru dalam kriteria sangat baik (Guru Kelas 1, 2, 5, dan 6) dan 4 orang guru dalam kriteria baik (Guru Kelas 3, 4, Guru PAI dan BP dan guru Penjaskes). Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan adalah minimal dalam dalam rentang 70-79 atau dalam kriteria BAIK, jadi peneliti berkesimpulan adanya peningkatan kemampuan guru membuat *power point* untuk media pembelajaran melebihi indikator yang telah ditetapkan.

Evaluasi dan Refleksi. Setelah selesai pelaksanaan tindakan pada siklus kedua maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus kedua tersebut. Dari hasil observasi dan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil.

PEMBAHASAN

Pada saat kondisi awal sebelum tindakan diketahui bahwa terdapat belum ada guru yang dinyatakan mampu membuat media pembelajaran berbasis *power point* dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi dan penilaian pada kegiatan awal penelitian dimana hanya terdapat 4 guru (50%) dalam kriteria CUKUP dan 4 guru (50%) dalam kriteria kurang, dan tidak ada guru yang berada dalam rentang nilai BAIK dan SANGAT BAIK. Perolehan nilai rata-rata klasikal sebesar 47,29 dalam kriteria nilai KURANG.

Setelah tindakan siklus 1 dengan menerapkan pola bimbingan individu dan dilajutkan dengan pelaksanaan kunjungan kelas, terjadi peningkatan kemampuan guru membuat *power point* untuk media pembelajaran dengan penjelasan terdapat 2 orang guru atau 25% guru yang mampu membuat *power point* dengan kriteria penilaian BAIK, dan masih terdapat 6 orang guru atau 75% yang dinyatakan belum mampu membuat *power point* dengan baik sesuai dengan indikator penilaian yang telah ditetapkan. Perolehan di atas menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik, karena terdapat 2 guru yang dinyatakan meningkat kemampuannya dalam membuat media pembelajaran berbasis *power point* dan sudah tidak ada guru yang berada dalam rentang nilai KURANG. Perolehan nilai rata-rata klasikal juga mengalami peningkatan dari 47,29 dalam kriteria nilai KURANG menjadi 65,63 dengan kriteria CUKUP pada pelaksanaan siklus pertama. Namun demikian hasil tindakan pada siklus 1 belum mencapai target sesuai indikator yang telah ditentukan yaitu 85% guru dinyatakan mampu membuat media pembelajaran berbasis *power point* dengan baik, sehingga dilaksanakan tindakan siklus 2.

Hasil pelaksanaan kegiatan pada siklus kedua menunjukkan hasil bahwa semua guru sebanyak 8 guru dinyatakan telah meningkat kemampuannya dalam membuat media pembelajaran dengan media *power point*. Pernyataan tersebut didukung oleh data hasil penelitian pada siklus kedua yang menunjukkan bahwa 5 guru (62,50%) berada dalam rentang nilai SANGAT BAIK dan 3 guru (37,50%) berada dalam rentang nilai BAIK dengan perolehan nilai rata-rata klasikal sebesar 83,54 dalam kriteria nilai SANGAT BAIK. Dari data ini berarti indikator keberhasilan tindakan sudah terpenuhi bahkan terlampai, sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus 2 dinyatakan berhasil dan proses pelaksanaan kegiatan penelitian dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua.

Dari analisis data di atas bahwa pelaksanaan bimbingan individu yang dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru-guru di SD Negeri 01 Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dalam membuat dan menggunakan media ICT terutama *power point* dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa bimbingan individu yang

dilaksanakan berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis *power point*.

Merujuk Permen No 12 Tahun 2007 tentang kemampuan pengawas, dapat kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran salah satunya adalah menggunakan media pembelajaran berbasis *power point*, serta dapat mengefektifkan sekolah dalam meningkatkan guru berinovasi ke arah perubahan yang diinginkan, setelah mencapai diatas 85% ketercapaiannya, maka kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran berbasis *power point* dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan individu dikatakan berhasil, karena telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru-guru SD Negeri 01 Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam pada Semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran berbasis *power point*. Dengan demikian maka hipotesis tindakan yang diajukan dinyatakan berhasil dan diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan bimbingan individu membuat media pembelajaran berbasis *power point* guru adalah suatu strategi yang perlu ditempuh dan dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan ICT khususnya *power point*. Keberhasilan pelatihan ini banyak didukung oleh perubahan perilaku peserta yang memiliki motivasi internal untuk dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dalam mendukung tugas profesinya.
2. Dari dua siklus yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam memberdayakan ICT dengan membuat media pembelajaran berbasis *power point* terbukti meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata hasil observasi dari 47,29 dengan kriteria KURANG, pada kondisi awal, menjadi 65,63 dengan kriteria CUKUP pada siklus pertama dan pada siklus terakhir menjadi 83,54 dengan kriteria SANGAT BAIK. Peningkatan kemampuan secara individu untuk masing-masing guru juga semakin membaik pada setiap siklusnya, yaitu 0% atau tidak ada guru yang dinyatakan mampu membuat media pembelajaran berbasis *power point* pada kondisi awal, meningkat menjadi 25% atau 2 orang guru pada siklus pertama serta mengalami peningkatan menjadi 8 orang guru atau 100% pada siklus terakhir dengan penjelasan 5 guru atau 62,50% dalam kriteria SANGAT BAIK dan 3 guru atau 37,50% dalam kriteria BAIK.

Saran

Bagi Guru : 1) Kepada semua guru dapat kiranya menggunakan media *power point* sebagai media pembelajaran yang dibuat secara mandiri dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang PAIKEM pada semua jenis mata pelajaran di kelasnya masing-masing. 2) Kepada guru mengikuti perkembangan teknologi pendidikan, sehingga dapat memberikan pelayan kepada peserta didik sekaligus mengembangkan dan meningkatkan keprofesionalannya sebagai seorang pendidik.

Bagi Kepala Sekolah : Kepala Sekolah agar dapat melaksanakan kegiatan bimbingan individu semacam ini dalam rangka menggerakkan guru agar mau berbagi IPTEK kepada rekan kerjanya. Komunikasi positif guru dalam bersinergi meningkatkan kompetensi ini pada akhirnya akan berdampak dalam memajukan sekolah.

Bagi Pengawas Sekolah : 1) Pengawas sekolah agar lebih dapat bekerjasama dengan kepala sekolah di wilayah binaanya sehingga semua permasalahan yang muncul yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah dapat termonitoring, dan terselesaikan dengan baik. 2) Pengawas sekolah sebaiknya menjalin hubungan yang baik sebagai patner kerja bukan sebagai atasan dan bawahan (pengawas sekolah sahabat guru).

Bagi Dinas dan Instansi terkait : Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis ICT khususnya menggunakan media *power point*.

DAFTAR PUSTAKA

Achols, John M. Hassan Shadily. 1984. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia. Cet. XII

Arikunto, Suharsimi. 2006.a. *Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta* . Bumi Aksara

Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

B. Suryobroto, 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta

Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah. (2009). Bimbingan Konseling. Jakarta: PT BumiAksara.

Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Mardiana Wati. (2008). *6 Jam Belajar Sendiri Microsoft Power point 2007*. Bandung: CV Yrama Widya.

Sugiyono. 2010). *Statstika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alvabeta

Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers